

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

Paparan data ialah uraian data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti pada saat dilapangan. Adapun data yang diperoleh merupakan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan teori pada bab sebelumnya. Tetapi sebelum data yang bersangkutan dengan fokus penelitian dipaparkan, maka terlebih dahulu perlu diketahui profil Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan.

Adapun identitas Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan adalah sebagai berikut:

- a. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan
- b. Alamat Madrasah : Jl. Kh. Wahid Hasyim, No. 28
- c. Kecamatan : Pademawu
- d. Kabupaten : Pamekasan
- e. Propinsi : Jawa Timur
- f. Kode Pos : 69321
- g. Nomor Telepon : (0324) 332212
- h. E-mail : man2pamekasan@gmail.com
- i. Website : www.man2pamekasan.sch.id
- j. NSM : 131135280002
- k. NPSN : 20584409

- l. Waktu Belajar : Pagi (07.00 – 14.30)WIB
- m. Tahun Berdiri : PGAN Tahun 1956 dan MAN Tahun 1992
- n. Program Yang Diselenggarakan : IPA, IPS, olahraga, multimedia, tahfidz, tataboga, TKJ, dan bahasa asing.
- o. Nama Kepala Sekolah : Dr. Mohammad Holis, S.Ag, M.Si
- p. Akreditasi Madrasah : A (Tahun 2015)

Sedangkan visi, misi, dan indikator Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan adalah sebagai berikut:

a. Visi :

Terwujudnya peserta didik yang unggul, terampil, berakhlakul karimah dan berwawasan lingkungan.

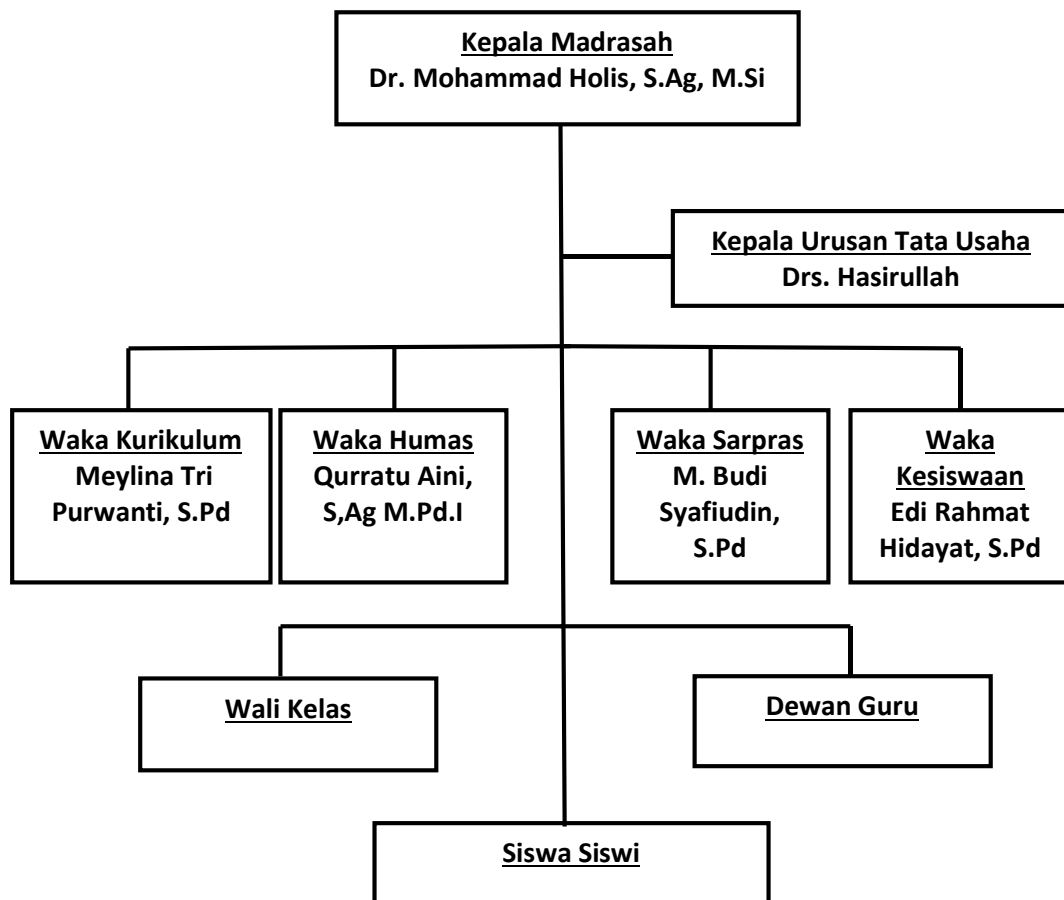
b. Misi

- Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik
- Meningkatkan bimbingan belajar yang intensif
- Meningkatkan sarana penunjang pendidikan
- Mengembangkan PBM yang efektif, inovatif, kreatif dan demokratis
- Mengembangkan program bengkel sholat, lab A-Qur'an, dan tahfidz
- Membaca ayat suci Al-Qur'an setiap memulai jam pelajaran
- Meningkatkan bimbingan ekstrakurikuler, seni dan olahraga
- Menerapkan prinsip dan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari
- Meningkatkan pelajaran peserta didik dalam keterampilan informatika, tataboga, tatabusana, dan multimedia
- Mewujudkan gerakan literasi madrasah sehat dan inovatif.

c. Indikator

- Terwujudnya siswa yang cerdas dengan peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
- Terwujudnya siswa yang terampil dalam bidang ilmu teknologi.
- Terwujudnya peningkatan ibadah dan keimanan siswa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- Terwujudnya siswa yang berakhlakul karimah
- Terwujudnya karakter siswa yang peduli terhadap pelestarian lingkungan.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan



a. Perencanaan Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan

Berdasarkan dari hasil paparan data yang sudah dilakukan oleh peneliti kepada narasumber yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan dan dibuktikan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait hasil tersebut dapat diperoleh data bahwa penerapan perencanaan manajemen pendidikan karakter merupakan langkah awal dalam menentukan rencana yang hendak dilakukan pada periode yang akan datang. Seperti yang sudah disampaikan oleh bapak Edi Rahmat Hidayat, S.Pd selaku Waka Kesiswaan MAN 2 Pamekasan, berikut hasil wawancaranya:

Perencanaan dalam konteks pendidikan karakter berfungsi untuk merumuskan indikator kompetensi dasar peserta didik. Indikator tersebut digunakan sebagai alat ukur untuk dapat menentukan apakah visi, misi, dan tujuan pendidikan yang berbasis karakter sudah tercapai atau belum. Hal yang pertama harus dilakukan yaitu dengan melalui analisa menggunakan analisis SWOT dengan hal tersebut maka nantinya akan terlihat kekurangan dan kelebihan. Karena bagaimanapun juga antara ilmu pengetahuan dengan akhlak menjadi hal yang tidak dapat dipisahkan, karena semakin tinggi ilmu dan pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula akhlak dan kepribadiannya. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka pihak sekolah merencanakan beberapa hal yaitu: merencanakan pembinaan karakter dengan mengelola kurikulum seperti silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), serta mengintegrasikan karakter dalam setiap mata pelajaran lainnya bahkan dalam salah satu bidang studi yang sangat berkaitan langsung dengan karakter seperti Akidah Akhlak dan bidang lainnya juga yang dianggap menunjang pendidikan berbasis karakter seperti SKI, PKN dan lain sebagainya. Hal tersebut semata-mata agar peserta didik memiliki jiwa yang bertanggung jawab, mandiri, jujur, serta taat kepada ajaran agama, dan memiliki toleransi antar sesama.¹

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara kepada bapak Roja'i, S.Pd.I selaku Koordinator Keagamaan MAN 2 Pamekasan, berikut hasil wawancaranya:

¹ Edi Rahmat Hidayat, Waka Kesiswaan, *Wawancara Secara Langsung*, (14 Oktober 2023)

Dalam melakukan perencanaan manajemen pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, pertama yang dilakukan yaitu melakukan musyawarah dengan seluruh *Stakeholder* khususnya pada guru pendidikan agama terkait pendidikan karakter dalam membina akhlak pada peserta didik. Dan dari hasil musyawarah tersebut selanjutnya melakukan langkah-langkah atau hal yang akan dilakukan dan hal tersebut tidak akan terlepas dari visi misi madrasah. Dan yang bertanggung jawab dalam pembinaan akhlak pada siswa tidak ada pengecualian, artinya seluruh pendidik ikut serta dalam menerapkan pembinaan pada peserta didik.²

Adapun pendapat dari salah satu pendidik Ibu Nurhayati, S.Ag selaku guru

Akidah Akhlak, bahwa:

Sepengetahuan saya sebagai pendidik, perencanaan yang sudah dilakukan dalam membina akhlak pada peserta didik. sekarang ini sekolah sudah menjadi plus keterampilan, dimana *stakeholder* mulai menerapkan beberapa kelas dengan disesuaikan dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa, namun pada saat ini jurusan tersebut masih berlaku bagi kelas X dan untuk kelas XI dan XII masih dengan kelas seperti sebelumnya hanya jurusan IPA dan IPS. Pendidikan karakter dalam membina akhlak pada peserta didik menjadi point plus bagi madrasah sendiri, karena sejak dulu madrasah sudah bernuansa pondok pesantren serta adanya dukungan aktif dari masyarakat dan wali murid. Seperti saat ini, Madrasah sudah menjadi lebih maju yang didalamnya bukan hanya kelas IPA & IPS seperti dulu, tapi ada beberapa jurusan yang bisa diseleksi anak didik cocok bakat dan minat yang dimilikinya. Didalam setiap jurusan tersebut pasti akan mempunyai nilai tersendiri dan juga tujuan bagi peserta didik.³

Untuk tujuan dari manajemen pendidikan karakter dalam membina akhlak

peserta didik menurut penuturan bapak Edi Rahmat Hidayat, S.Pd, yaitu:

“Pendidikan karakter tersebut bertujuan untuk membangun sikap dan kepribadian siswa agar bisa dapat lebih bertanggung jawab, baik pada dirinya sendiri maupun orang disekitarnya, selain itu dengan adanya pendidikan karakter yang diimplementasikan oleh lembaga nantinya akan membawa dampak yang baik pada peserta didik”.⁴

² Moh. Raja'i, Koordinator Keagamaan, *Wawancara Secara Langsung*, (25 Oktober 2023)

³ Nur Hayati, Pendidik, *Wawancara Secara Langsung*, (14 Oktober 2023)

⁴ Edi Rahmat Hidayat, Waka Kesiswaan, *Wawancara Secara Langsung*, (14 Oktober 2023)

Hal tersebut juga di dukung oleh bapak Roja'i, S.Pd.I, mengatakan bahwa: "Adapun tujuan dari adanya perencanaan manajemen pendidikan karakter tersebut karena sekolah berbasis madrasah, tentunya tidak akan terlepas dari pedoman Al-Qur'an yang nantinya peserta didik bisa menjadi manusia yang taat beribadah, dalam konteks tersebut menjadi insan yang baik serta berakhlakul karimah".

Senada dengan penyampaian Ibu Nurhayati, S.Ag, menyatakan bahwa: "Tujuan manajemen pendidikan karakter tersebut semata-mata bertujuan untuk membentuk peserta didik dengan mengacu pada visi misi madrasah yang mana dalam salah satu isinya adalah unggul dalam imtaq dan iptek juga berkepribadian akhlakul karimah yang peduli terhadap lingkungan".⁵

Yang bertanggung jawab dalam pembinaan akhlak di lembaga tersebut, ketiga narasumber sama-sama mengungkapkan bahwa: "Semua *stakeholder* bertanggung jawab atas pembinaan akhlak pada peserta didik, tidak ada pengecualian artinya seluruh pendidik ikut serta dalam menerapkan pembinaan akhlak pada peserta didik".

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa sebelum merumuskan suatu program, hal yang wajib dilakukan oleh kepala madrasah dan melibatkan *stakeholder* harus merencanakan taktik dan juga strategi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dalam perencanaan, kepala madrasah merumuskan beberapa kebijakan yang telah disepakati bersama guna untuk membangun madrasah yang unggul khususnya pada pendidikan karakter dalam membina akhlak peserta didik tentunya juga tidak

⁵ Nur Hayati, Pendidik, *Wawancara Secara Langsung*, (14 Oktober 2023)

terlepas dari faktor lingkungan keluarga, guru dan lingkungan sekitar. Hal tersebut juga dikuatkan oleh hasil observasi yang diperoleh oleh peneliti, Untuk bukti dokumentasi dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 74 Musyawarah Bersama *Stakeholder*.⁶

b. Pelaksanaan Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan

Penerapan pelaksanaan manajemen pendidikan karakter dalam membina akhlak merupakan sebuah kegiatan yang menciptakan suatu organisasi yang bisa digerakkan. Dimana dalam pelaksanaan tersebut sudah terbagi atau diatur oleh pihak sekolah dan selanjutnya bagaimana masing-masing guru mengimplementasikan hal tersebut kepada peserta didik. Hal tersebut diungkapkan oleh bapak Edi Rahmat Hidayat, S.Pd bahwa:

Pelaksanaan yang telah dilakukan dan sudah selalu diterapkan oleh sekolah dalam membentuk karakter peserta didik yaitu sering membiasakan membaca asmaul husna, membaca al-Qur'an, menyanyikan lagu kebangsaan dan disusul doa sebelum memulai pelajaran. Dari beberapa hal yang telah disebutkan tersebut sudah menjadi penerapan pendidikan karakter, karena dimulai dari pembiasaan sehingga terbentuk akhlak pada peserta didik. Selain itu, lembaga juga menerapkan pembiasaan pada peserta didik untuk sholat berjamaah di masjid MAN 2 Pamekasan disetiap Dzuhur, hal tersebut juga merupakan salah satu penerapan pendidikan karakter.⁷

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara dengan bapak Roja'i, S.Pd.I selaku Koordinator Keagamaan MAN 2 Pamekasan, berikut hasil wawancaranya:

Sejauh ini, semua peserta didik mematuhi tata tertib yang sudah ditetapkan oleh sekolah, adapun proses pelaksanaan pendidikan karakter yang pertama, kita sebagai pendidik harus memberikan contoh yang baik pada peserta didik misalnya yang paling sederhana saja saat makan atau minum tidak berdiri. Karena hal tersebut dimulai dari

⁶ *Observasi Langsung* (14 Oktober 2023)

⁷ Edi Rahmat Hidayat, Waka Kesiswaan, *Wawancara Secara Langsung*, (14 Oktober 2023)

pembiasaan yang dilakukan oleh diri sendiri. Yang kedua menyelipkan pesan-pesan moral seperti di awal pembelajaran membiasakan membaca asmaul husna, mengaji serta berdoa sebelum belajar dan selesai belajar. Pada siswa baru sejak masih kelas X, *stakeholder* sudah mulai memetakan siswa yang belum terlalu fasih dalam bacaan al-Qur'an dan juga shalatnya. Dan bagi siswa yang terbilang belum fasih nantinya akan dilakukan pembinaan.⁸

Hal ini juga sama dengan pendapat Ibu Nurhayati, S.Ag selaku guru Akidah Akhlak, bahwa:

Pendidikan karakter dalam membina akhlak pada peserta didik memang sangat penting sekali perannya, tidak usah jauh-jauh untuk membina akhlak peserta didik misalnya dapat dilakukan dengan pembiasaan kecil saja seperti peserta didik membiasakan diri mengucapkan salam dan bersalaman. Bagi siswa laki-laki ke guru laki-laki dan bagi siswa perempuan ke guru perempuan. Selain itu, ada pembiasaan dalam mendisiplinkan siswa yaitu penanaman karakter religius bagi siswa melalui shalat berjamaah disetiap waktu dzuhurnya. Dari pembiasaan seperti itulah juga termasuk dalam membina akhlak pada peserta didik.⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa dapat diketahui dalam pelaksanaan implementasi manajemen pendidikan karakter ialah sesuatu tahap penting dalam membentuk karakter peserta didik yang nantinya akan membawa dampak yang baik dengan ditunjukkan dari akhlak peserta didik dalam kegiatan sehari-harinya, baik didalam maupun di luar lingkungan madrasah. Hal tersebut juga dikuatkan oleh hasil observasi yang diperoleh oleh peneliti, untuk bukti dokumentasi dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 74 Membaca Al-Qur'an dan Do'a Bersama Sebelum Belajar.¹⁰

c. Evaluasi Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan

⁸ Moh. Raja'i, Koordinator Keagamaan, *Wawancara Secara Langsung*, (25 Oktober 2023)

⁹ Nur Hayati, Pendidik, *Wawancara Secara Langsung*, (14 Oktober 2023)

¹⁰ *Observasi Langsung*, (14 Oktober 2023)

Penerapan evaluasi atau penilaian pendidikan karakter dalam membina akhlak pada peserta didik. Dari evaluasi tersebut maka akan diketahui ketercapaian potensi yang telah diterapkan, sehingga evaluasi bertujuan buat mengatur proses pendidikan karakter agar setiap capaian bisa diidentifikasi. Dikuatkan oleh argumen dari bapak Edi Rahmat Hidayat, S.Pd bahwa:

Evaluasi pendidikan karakter ialah tanggung jawab bersama, dimana cara kenaikan serta pula rehabilitasi bakal lebih sukses bila dicoba dengan cara kolaboratif. Dimana tiap guru mempunyai catatan tertentu dalam mendapatkan informasi anak didik yang didapat pada disaat didalam kelas. Ulasan mengenai kemajuan kepribadian anak didik dicoba dalam rapat guru, berhubungan dengan hasil belajar, rapat penilaian program sekolah serta yang lain.¹¹

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara dengan bapak Roja'i, S.Pd.I selaku Koordinator Keagamaan MAN 2 Pamekasan, berikut hasil wawancaranya:

Secara kurikulum sudah ada penilaian disetiap harinya, penilaian tersebut dilakukan oleh setiap guru, selain itu *stakeholder* juga Berkolaborasi dengan BK agar BK juga dapat membantu karakter yang dimiliki oleh setiap siswa, disisi lain lembaga sudah melaunchingkan buku saku yang dikenal dengan istilah buku cantik. Didalam buku tersebut sudah ada beberapa hal yang termasuk dalam pelanggaran. Apabila siswa melakukan pelanggaran yang sudah tertera di buku saku, maka juga akan diberikan skor sesuai dengan ketentuan lembaga.¹²

Hal ini juga sama dengan pendapat Ibu Nurhayati, S.Ag selaku guru Akidah Akhlak, bahwa:

Dalam proses belajar mengajar, guru memiliki kewajiban untuk mendidik, membina, mengajar, membimbing serta mengarahkan setiap peserta didik. Sehingga guru memiliki tanggung jawab untuk memantau atau mengawasi seluruh suatu yang terjadi di dalam kelas guna kemudian meningkatkan kemampuan peserta didik. Tujuan dari penilaian ialah untuk menilai serta mengukur seberapa jauh nilai- nilai yang di formulasikan sebagai standar minimal yang sudah dikembangkan serta ditanamkan di sekolah, dihayati, di amalkan, di

¹¹ Edi Rahmat Hidayat, Waka Kesiswaan, *Wawancara Secara Langsung*, (14 Oktober 2023)

¹² Moh. Raja'i, Koordinator Keagamaan, *Wawancara Secara Langsung*, (25 Oktober 2023)

aplikasikan serta dipertahankan oleh peserta didik dalam kehidupan tiap hari.¹³

Dalam evaluasi manajemen pendidikan karakter dalam membina akhlak peserta didik tentunya akan ada faktor pendukung dan penghambat di dalamnya, sebagaimana pendapat bapak Edi Rahmat Hidayat, S.Pd, bahwa:

Untuk faktor pendukungnya yaitu karena di madrasah ini sudah tersedia sarana dan prasarannya, selain itu juga adanya motivasi yang cukup besar dari madrasah untuk menciptakan peserta didik yang berkahlakul karimah. sehingga hal tersebut menjadi penunjang untuk penerapan pendidikan karakter di lembaga ini. Lalu untuk faktor penghambatnya yaitu sikap yang dimiliki oleh peserta didik yang berasal dari latar belakang berbeda-beda, sehingga menjadi suatu keharusan bagi pendidik untuk dapat mengubah sikap kurang baik yang dimiliki oleh peserta didik menjadi insan yang lebih baik lagi dengan adanya pendidikan karakter yang ada dalam lembaga ini.¹⁴

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara dengan bapak Roja'i, S.Pd.I selaku Koordinator Keagamaan MAN 2 Pamekasan, berikut hasil wawancaranya:

Untuk faktor pendukung di MAN 2 Pamekasan yaitu: semua dewan guru kompak dalam mengelola MAN 2 Pamekasan dan selalu berkolaborasi dalam membina karakter peserta didik. Dan untuk faktor penghambat saat ini yaitu: sekarang ini madrasah sudah membebaskan siswa untuk membawa hp, jadi guru harus selalu memantau siswa yang terbilang masih iseng pada saat ada guru, masih selalu buka-buka *handphone*, hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Namun sebagai pendidik tidak menutup kemungkinan di era yang serba *digital* ini, siswa seringkali tidak bisa lepas dari hpnya. Tapi hal tersebut tidak melulu menjadi penghambat dalam membina karakter siswa.

Hal ini juga sama dengan pendapat pendidik Ibu Nurhayati, S.Ag selaku guru Akidah Akhlak, bahwa:

Faktor pendukungnya yaitu adanya kerjasama yang baik antar pendidik, jadi semua hal akan terasa lebih mudah jika dilakukan bersama-sama. Dan faktor penghambatnya yaitu sikap peserta didik yang masih

¹³ Nur Hayati, Pendidik, *Wawancara Secara Langsung*, (14 Oktober 2023)

¹⁴ Edi Rahmat Hidayat, Waka Kesiswaan, *Wawancara Secara Langsung*, (14 Oktober 2023)

terbilang sedikit menjengkelkan apalagi saat jam pelajaran di mulai terkadang masih ada satu atau dua siswa yang masih sibuk dengan *handphonenya*, karena sekarang madrasah sudah diperbolehkan membawa *handphone*".

Adapun cara untuk mengatasi faktor penghambat tersebut, ketiga narasumber sama-sama mengungkapkan bahwa: "Adapun cara untuk mengatasi faktor penghambat tersebut dengan dilakukannya pembinaan akhlak pada peserta didik, lambat laun siswa akan mulai membiasakan diri dan menyadari hal yang dilakukannya adalah hal yang kurang baik, selain itu seluruh *stakeholder* juga bekerjasama dengan BK ".¹⁵

Melalui hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diketahui evaluasi implementasi manajemen pendidikan karakter dalam membina akhlak peserta didik tidak hanya dilakukan oleh beberapa elemen penting dalam madrasah, tetapi secara keseluruhan pendidik dan tenaga kependidikan juga ikut andil dalam evaluasi yang akan diperbaiki. Dengan evaluasi tersebut akan dapat diukur hal-hal yang perlu untuk di perbaiki. Hal tersebut juga dikuatkan oleh hasil observasi yang diperoleh oleh peneliti, untuk bukti dokumentasi dapat dilihat pada lampiran halaman 76 Buku Catatan Positif Peserta Didik.¹⁶

¹⁵ Moh. Raja'i, Koordinator Keagamaan, *Wawancara Secara Langsung*, (25 Oktober 2023)

¹⁶ *Observasi Langsung*, (30 Oktober 2023)

2. Temuan Penelitian

a. Perencanaan Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan

Berdasarkan paparan data yang sudah didapatkan oleh peneliti dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat diperoleh temuan penelitian sebagai berikut: Hasil temuan dari perencanaan manajemen pendidikan karakter dalam membina akhlak peserta didik di madrasah aliyah negeri 2 pamekasan yang dilakukan oleh kepala lembaga yaitu merumuskan visi dan misi terlebih dahulu sebelumnya, lalu selanjutnya melakukan musyawarah bersama, dimana dalam musyawarah tersebut kepala sekolah mengelola kurikulum seperti membuat silabus dan RPP sehingga dapat langsung diintegrasikan kedalam setiap mata pelajaran. Hal tersebut bertujuan agar dapat terlaksana didalam kelas dengan harapan perencanaan tersebut bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

b. Pelaksanaan Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan

Ada beberapa Program Kegiatan yang telah dilakukan oleh Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, yaitu:

- 1) Menambah kelas pembinaan untuk memfasilitasi peserta didik untuk dapat mengembangkan minat dan kemampuannya.
- 2) Memberi pembinaan kepada siswa yang berminat dan memfasilitasi siswa dalam pencapaian prestasi. Seperti pembinaan kelas Tahfidz, multimedia, tahfidz, TKJ, dan lainnya.
- 3) Membiasakan membaca asmaul husna, ayat suci al-Qur'an, serta doa sebelum belajar.
- 4) Membuat tata tertib siswa, serta melakukan penyambutan siswa untuk mengetahui tingkat kedisiplinan dan keterlambatan siswa.
- 5) Menjalin kerja sama dengan pihak luar .

Hasil temuan dari pelaksanaan manajemen pendidikan karakter dalam membina akhlak peserta didik di madrasah aliyah negeri 2 pamekasan yang dilakukan oleh kepala lembaga dan pendidik sudah berjalan dengan baik. Baik secara teori maupun praktik, dan pastinya dengan menggunakan beberapa metode, yang salah satunya yaitu metode pembiasaan, pembiasaan mengucapkan salam saat berpapasan dengan guru, mengaji dan berdoa bersama sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, sholat dzuhur berjamaah. Tidak hanya itu, pendidik juga menerapkan

penanaman perilaku terpuji, seperti etika bersalaman, sopan santun, saling berbagi, dan tolong menolong.

c. Evaluasi Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan

Hasil temuan dari evaluasi manajemen pendidikan karakter dalam membina akhlak peserta didik di madrasah aliyah negeri 2 pamekasan bahwa kepala lembaga sangat berperan penting dalam mengevaluasi setiap pelaksanaan kegiatan yang sudah direncanakan dengan harapan nantinya implementasi manajemen pendidikan karakter dapat memberikan hasil yang maksimal. Kepala lembaga juga memberikan tambahan atau masukan kepada pendidik apabila dalam penerapan pendidikan karakter kurang sesuai dengan apa yang sudah direncanakan.

B. Pembahasan

1. Perencanaan Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan

Berdasarkan hasil data yang sudah diperoleh dengan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Perencanaan diartikan sebagai salah satu kegiatan yang bertujuan untuk memperkirakan apa saja yang akan dilakukan, kapan dilakukan, dan bagaimana dalam melakukannya untuk mencapai tujuan yang

menjadi lebih efektif dan efisien. Oleh sebab itu, perencanaan pendidikan karakter dalam sekolah maupun madrasah harus selalu didasarkan pada visi yang sudah ditetapkan, tanpa visi yang telah diungkapkan maka setiap usaha atau upaya yang sudah dilakukan akan menjadi percuma.

Perencanaan tersebut memang harus selalu ada dalam setiap melakukan suatu kegiatan dengan tujuan supaya aktivitas yang akan dilakukan dapat berjalan dengan efisien serta efektif sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, namun disamping itu perlu ada yang namanya tim pendukung atau sumber daya manusia dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan. Dalam perencanaan terdapat sebagian perihal yang wajib diperhatikan seperti memutuskan mengenai apa yang wajib dilakukan, kapan, serta bagaimana dalam melaksanakannya. Hal tersebut harus dilakukan secara matang dengan mengembangkan alternatif-alternatif rencana, dan menyiapkan serta mengomunikasikan rencana-rencana dan ketetapan.¹⁷ Dengan pendidikan karakter dalam membentuk akhlak akan mendorong suatu kekuatan yang ada didalam setiap individu untuk melakukan perwujudan dari perbuatan baik yang mendatangkan seluruh faedah untuk lingkungan sekitarnya.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan mengartikan pendidikan karakter dalam istilah yang luas, dikatakan demikian sebab melingkupi bermacam subkomponen yang jadi bagian dari program pendidikan karakter didalamnya seperti pembelajaran serta kurikulum mengenai keterampilan- keterampilan sosial, pengembangan akhlak, pendidikan nilai, pembinaan kepedulian, serta bermacam

¹⁷ Budiharjo, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 11.

program pengembangan sekolah yang mencerminkan beraktifitas yang berorientasi pada pendidikan karakter. Adapun tujuan dari implementasi manajemen pendidikan karakter dalam membina akhlak peserta didik yaitu sebagai pembentukan karakter serta juga menanamkan nilai-nilai religius supaya nantinya setelah melanjutkan kehidupan bersosialisasi dapat bermanfaat baik pada diri sendiri maupun orang lain disekitarnya. Perencanaan yang didasarkan pada keseimbangan antara ilmu pengetahuan dengan akhlak, maka peserta didik nantinya diharapkan memiliki kepribadian yang terpuji dan mulia, karena semakin tinggi ilmu dan pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula akhlak dan kepribadiannya.

Temuan penelitian diatas sesuai dengan teori Muhaimin bahwa dalam merencanakan sesuatu harus dimulai dengan mengintegrasikan analisis SWOT dengan memperhatikan kekurangan dan kelebihan kebutuhan. Setelah mengetahui hal tersebut barulah lembaga membuat tujuan penting yang berupa upaya madrasah guna menyusun bermacam prioritas yang wajib digarap dalam menggapai visi yang sudah didesain sebelumnya. Serta dengan tertatanya bermacam prioritas nantinya akan mempermudah seluruh komponen madrasah dalam mengimplementasikannya pada pekerjaan sehari-hari.¹⁸

Berdasarkan dari hasil pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan implementasi manajemen pendidikan karakter dalam membina akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan telah direncanakan dengan matang oleh kepala lembaga yang meliputi tenaga pendidik dengan disandarkan pada visi dan misi madrasah, dimana dengan memberikan RPP terkait proses

¹⁸ Muhaimin, dkk., *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 27.

pembelajaran yang akan dilaksanakan baik didalam kelas maupun diluar kelas dengan harapan perencanaan yang telah dirumuskan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

2. Pelaksanaan Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh dengan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, maka pelaksanaan merupakan sesuatu pekerjaan guna memperlancar alokasi sumber daya dengan campuran yang tepat untuk mengimplementasikan rencana yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan pastinya akan ada beberapa langkah yang wajib diperhatikan seperti menentukan tugas-tugas yang wajib dilakukan guna menggapai tujuan yang sudah ditetapkan. Dalam penerapan pembinaan akhlak di Madrasah setidaknya ada beberapa hal yang harus ditempuh secara terpadu. Pertama, mengintegrasikan konsep pembinaan akhlak yang telah dirumuskan ke dalam seluruh mata pelajaran. Kedua, mengintegrasikan pembinaan akhlak ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Ketiga, mengintegrasikan pembinaan akhlak ke dalam kegiatan yang sudah di programkan atau direncanakan. Keempat, membangun komunikasi kerja sama antar sekolah dengan orang tua peserta didik.

Seperti yang sudah disampaikan beberapa narasumber, bahwa pendidikan karakter bisa dilakukan melalui pembiasaan, serta pembiasaan yang paling simpel yang telah diterapkan oleh MAN 2 Pamekasan seperti 3S (senyum, salam, sapa), bersikap jujur, dan bertanggung jawab, bersikap sopan santun, selalu tunduk jika berhadapan dengan guru, sholat berjamaah serta mengaji Al-Qur'an. Tidak hanya

itu saja, guru juga memberikan contoh perilaku baik pada peserta didik seperti: buang sampah pada tempatnya, etika bersalaman yang benar pada orang tua maupun guru, menghormati teman dan orang yang lebih tua, dengan harapan peserta didik dapat mempunyai karakter baik yang bisa bermanfaat untuk diri sendiri ataupun orang lain.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan merupakan sekolah yang didalamnya selalu meningkatkan kompetensi-kompetensi dan selalu menjunjung tinggi kemajuan elemen-elemen yang ada pada peserta didik. Terlebihnya lagi, madrasah sudah terfokuskan pada keterampilan dimana bakat dan minat siswa dapat dengan mudah tersalurkan dalam lembaga jenis ini. Madrasah ini memiliki hak kewajiban untuk membentuk karakter siswa lebih agamis dan meningkatkan sopan santun siswa agar lebih disiplin lagi. Pelaksanaan pendidikan karakter tidak bisa terlaksana hanya dalam batas teoritis saja, tetapi dalam penerapannya membutuhkan support lingkungan sekolah ataupun warga yang mendukung sebab watak anak yang senantiasa mencontoh perilaku- perilaku yang terdapat di lingkungan sekitarnya. Pendidikan karakter membutuhkan pembiasaan dalam bersikap serta diaplikasikan dengan cara terus menerus hingga mendarah daging dalam diri serta dibutuhkan suatu acuan atau teladan dalam penerapannya.

Temuan penelitian diatas sesuai dengan teori Yaumin bahwa kehadiran peserta didik berawal dari latar belakang, dimana keterampilan serta kemampuan, bakat dan minat, gaya serta keinginan belajar yang berbeda-beda maka pendidik mengonsept berbagai macam program akademik seperti halnya kurikulum serta

aktivitas pembelajaran wajib di konsep guna memenuhi kebutuhan peserta didik.¹⁹ Melalui observasi secara langsung pada waktu lalu pada saat penyelenggaraan hari santri, kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan menyampaikan hari santri tersebut diharapkan bukan hanya sekedar sebagai peringatan tahunan, tetapi menjadi pembiasaan yang membudaya. Membudaya artinya siswa dapat mengambil sikap dan karakter yang dimiliki santri. Dimana hari santri tersebut menjadi harapan perbaikan karakter yang nyata bagi siswa.²⁰

Berdasarkan dari hasil pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh komponen madrasah dalam melakukan pelaksanaan pendidikan karakter bekerjasama dengan BK dengan tujuan untuk memberikan bimbingan kepada setiap peserta didik guna mengetahui karakter yang dimilikinya, karena karakter yang dimiliki oleh peserta didik pastinya berbeda-beda, oleh karena itu harus selalu diberikan bimbingan. Bimbingan yang dilakukan dalam membangun karakter siswa memakai pendekatan proaktif serta terencana dalam mengakomodasi seluruh jenjang kelas dalam sesuatu satuan pendidikan. Dikatakan pendekatan proaktif sebab dilakukan dengan cara intensif tanpa wajib menunggu terdapat permasalahan yang muncul, namun langsung bertindak baik dilakukan untuk memberikan penguatan kepada terbentuknya nilai- nilai karakter yang hakiki untuk menghindari timbulnya penyimpangan dari karakter-karakter yang baik sebagai dampak dari bermacam pengaruh lingkungan.

¹⁹ Muhammad Yaumin, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi* (Jakarta: Prenamedia Group, 2016), 13.

²⁰ *Observasi Secara Langsung*, (26 Oktober 2023).

3. Evaluasi Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan

Evaluasi menjadi hal yang sangat penting setelah selesai melakukan suatu kegiatan, tujuan dari evaluasi dalam suatu kegiatan yaitu untuk mengukur hasil yang sudah didapatkan melalui data pembuktian yang menunjukkan sampai dimana tingkatan keterampilan serta keberhasilan peserta didik dalam penerapan program yang sudah ditetapkan oleh madrasah. Untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter tentunya harus melalui berbagai program penilaian dengan cara membandingkan kondisi awal dengan pencapaian dalam waktu tertentu.

Kunci keberhasilan pendidikan karakter di sekolah/madrasah ada di tangan guru dan kepala sekolah, dimana komponen sekolah sudah tentu didukung oleh orang tua siswa. Oleh karena itu, mereka bersama-sama perlu terlibat penuh dan bertanggung jawab dalam mengembangkan serta memimpin penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah. Evaluasi tersebut dilakukan oleh kepala sekolah dengan mengadakan rapat guru yang biasanya di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan melalui dua macam yakni terjadwal dan tidak terjadwal. Yang terjadwal dilakukan 2 kali antara awal semester dan pertengahan semester. Dari uraian diatas, dapat digaris bawahi bahwa manajemen pendidikan karakter dalam membina akhlak pada peserta didik adalah strategi yang diterapkan dalam pengembangan akhlak peserta didik yang diselenggarakan dengan niat mengajarkan nilai luhur untuk mewujudkan misioner sosial madrasah melalui kegiatan manajemen.

Temuan penelitian diatas sesuai pendapat Arikunto dikutip dari Riswadi bahwa evaluasi selaku aktivitas guna mengakulasi informasi mengenai bekerjanya suatu, yang berikutnya informasi itu dipakai guna memastikan opsi lain yang pas dalam mengambil ketentuan.²¹ Dari evaluasi yang telah diketahui pastinya akan ada yang namanya faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan yang sudah dilakukan. Seperti temuan yang sudah ditemukan oleh peneliti yakni faktor pendukung di lembaga tersebut semua *stakeholder* kompak, kerjasama dengan BK, tatib, dengan kesiswaan tetap berjalan dengan baik sehingga pendidik tidak merasa kesulitan untuk memantau akhlakul karimah yang dimiliki oleh peserta didik. Untuk faktor penghambat beragam macam, namun yang sangat domain kurangnya komunikatif pada siswa tapi hal tersebut tidak menjadi hal yang sangat serius.

Evaluasi sama halnya dengan menilai, dimana penilaian karakter merupakan tanggung jawab seluruh komponen yang ada di lembaga. Melalui hasil pengamatan yang telah dilakukan, para peserta didik lebih dapat menghormati serta memuliakan guru serta tidak sering buat melakukan kondisi yang melanggar peraturan sekolah, ataupun ada mungkin hanya beberapa siswa yang perlu diberikan bimbingan lebih. Hasil dari penelitian ini menampilkan bahwa usaha pembinaan kepribadian yang dicoba oleh sekolah telah membuktikan cara yang positif.

²¹ Riswadi, *Pendidikan Karakter Budaya Bangsa* (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020), 13.